

**PENGARUH MEDIA CERITA BERGAMBAR TERHADAP
PERKEMBANGAN BAHASA ANAK DI PAUD WITRI 1
KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam



Oleh :

ARTIKA SYAFITRI

NIM: 131 625 1088

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2018**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Artika Syafitri

NIM : 131 625 1088

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa

Skripsi ini :

Nama : Artika Syafitri

NIM : 131 625 1088

Judul : Pengaruh Media Cerita Bergambar Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Di Paud Witri 1 Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, Februari 2018

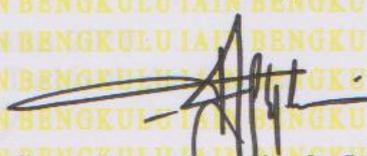
Mengetahui

Pembimbing I

Pembimbing II


Hj. Asiyah, M.Pd

NIP. 196510272003122001


Dra. Aam Amaliyah, M.Pd

NIP. 199691122200032002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pengaruh Media Cerita Bergambar Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Di PAUD Witri 1 Kota Bengkulu”, yang disusun oleh Artika Syafitri, NIM. 131 625 1088, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Selasa, 28 Agustus 2018, bidang Ilmu Tarbiyah.

Ketua,
Dr. Suhirman, M.Pd
NIP. 196802191999031003

Sekretaris
Fatrica Syafri, M.Pd.I
NIP. 198510202011012011

Penguji I
Dr. Husnul Bahri, M.Pd
NIP. 196209051990021001

Penguji II
Ahmad Syarifin, M.Ag
NIP. 198006162015031003

Bengkulu, 28 Agustus 2018

Mengetahui Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M. Ag., M. Pd
NIP. 196903081996031005

MOTTO

اللَّهُ يَفْسَحُ فَاَفْسَحُوا الْمَجْلِسِ فِي تَفَسَّحُوا لَكُمْ قِيلَ إِذَا ءَامَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
الْعِلْمَ أُوتُوا وَالَّذِينَ مِنْكُمْ ءَامَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ فَاَنْشُرُوا اَنْشُرُوا قِيلَ وَإِذَا لَكُمْ
خَيْرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ دَرَجَاتٍ ﴿١١﴾

11. Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu:
"Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya
Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan:
"Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan
orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi
ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa
yang kamu kerjakan.

(Q.S. Al Mujadalah: 11)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

- 1. Untuk bapak Boiman dan ibuku Sutrisni tercinta yang telah membesarkan dan mendidik serta tiada hentinya mendo'akan, yang tiada lelah bersabar demi menanti keberhasilanku, izinkan anakmu ini untuk dapat membahagiakan Bapak dan Ibu, amin.*
- 2. Untuk abangku Ing Pebriandi, ayuk Rahma Yana Syateri, dan adikku Arika Juliana, dan keponakanku M. Alfa Riski terimakasih atas dorongan semangat yang telah kalian berikan sehingga saya bisa menyelesaikan Skripsi ini.*
- 3. Untuk dosen pembimbing I ibu Asiyah, M.Pd dan Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd yang telah bersedia meluangkan waktu tenaga dan pikirannya untuk membimbingku dalam menulis Skripsi ini.*
- 4. Terima kasih untuk sahabat-sahabatku Rahmat Andi, Eki Trisnawati, Dewi Elia Gusmita, Kotri Lusiana, Hevie Velanura yang selalu mensupportku.*
- 5. Untuk semua Guru dan dosen-dosenku serta untuk Islam dan almamaterku.*

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

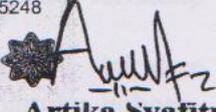
Nama : Artika Syafitri
NIM : 131 625 1088
Fakultas /prodi : Tarbiyah/ PIAUD

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh Media Cerita Bergambar Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Di Paud Witri 1 Kota Bengkulu”**, adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa Skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Februari 2018

Penulis




Artika Syafitri
NIM: 131 625 1088

Kata Kunci : Media Cerita Bergambar, Perkembangan Bahasa Anak

ABSTRAK

Artika Syafitri, NIM. 1316251088, 2017 judul Skripsi: “Pengaruh Media Cerita Bergambar Terhadap Perkembangan Bahasa Anak di PAUD Witri 1 Kota Bengkulu”. Skripsi: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu.

Pembimbing : 1. Hj. Asiyah, M.Pd 2. Dra. Aam Amaliyah, M.Pd

Penelitian ini dilatar belakangi bahwa secara keseluruhan pembelajaran anak usia dini pada PAUD Witri 1 Kota Bengkulu belum sepenuhnya berjalan baik, dilihat dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak khususnya dalam berbicara masih perlu variasi dan inovasi metode serta permainan. Hal tersebut terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung anak cenderung pasif dan kurang optimal dalam mengungkapkan ide atau gagasannya. Metode pembelajaran untuk menstimulasi perkembangan bahasa khususnya dalam berbicara yang diberikan guru hanya dengan metode bercakap-cakap saja, sehingga anak kurang tertarik dan cepat bosan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah ada pengaruh media cerita bergambar terhadap perkembangan bahasa anak di PAUD Witri 1 Kota Bengkulu? Adapun tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan. Tujuan penelitian ini adalah ada pengaruh media cerita bergambar terhadap perkembangan bahasa anak di PAUD Witri 1 Kota Bengkulu? Adapun tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimen*. Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai pengaruh media cerita bergambar terhadap perkembangan bahasa anak Paud Witri 1 Kota Bengkulu, dapat disimpulkan bahwa dari perhitungan t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} maka didapatkan nilai t_{hitung} yaitu $5,477 >$ nilai t_{tabel} yaitu $4,35$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh media cerita bergambar terhadap perkembangan bahasa anak taman kanak-kanak Witri 1 Kota Bengkulu dengan nilai signifikansi $0,000 <$ nilai α yaitu $0,05$. Di samping itu, hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa media cerita bergambar dapat mempengaruhi kemampuan perkembangan bahasa anak Paud Witri 1 Kota Bengkulu, serta dapat meningkatkan kemampuan bahasa menjadi berkembang lebih baik.

Kata Kunci : Media Cerita Bergambar, Perkembangan Bahasa Anak

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT. Yang maha pengasih lagi maha penyayang yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul ” **PENGARUH MEDIA CERITA BERGAMBAR TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA ANAK DI PAUD WITRI 1 KOTA BENGKULU**”.

Penulis menyadari dan mengakui Skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT semata. Karena itulah penulis mengharapkan adanya keritikan dan saran-saran perbaikan dari para pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

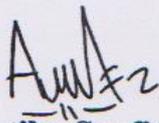
Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing dan semua pihak yang telah memberikan bantuan dengan ikhlas. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin, M., M.Ag., MH, selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
3. Fatica Syafri, M.Pd.I selaku ketua program PIAUD
4. Hj. Asiyah, M.Pd selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan sumbangan pikiran dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dra. Aam Amaliyah, M.Pd selaku pembimbing II.

6. Bapak/ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepala Sekolah dan Guru Paud Witri 1 yang telah memberikan waktunya untuk membantu peneliti dalam penelitian.

Penulis hanya mampu berdo'a dan berharap semoga beliau-beliau yang telah berjasa selalu diberikan rahmat dan karunia oleh Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati dan rasa sadar skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun izinkanlah penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu ilmu pengetahuan maupun kepentingan lainnya.

Bengkulu, Februari 2018


Artika Syafitri
NIM: 131 625 1088

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penulisan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Kajian Teori.....	7
1. Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini	7
a. Pengertian Anak Usia Dini	7
b. Bahasa Pada Anak Usia Dini	9
c. Tahap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini	11
d. Karakteristik Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini...	15
2. Media Gambar	16

a. Pengertian Media Gambar	16
b. Fungsi Media Gambar	17
c. Kelebihan dan Kelemahan Media Gambar	19
3. Cerita Bergambar	20
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	23
C. Kerangka Berpikir.....	26
D. Hipotesis.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
C. Definisi Operasional.....	30
D. Populasi dan Sampel	31
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	37
B. Hasil Penelitian.....	45
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. r tabel	33
Tabel 3.2. Reliability Statistic.....	34
Tabel 3.3. Hasil Uji Reliabilitas.....	34
Tabel 4.1. Jumlah Siswa Paur Witri 1 Kota Bengkulu.....	42
Tabel 4.2. Pengisian lembar Observasi kelas Eksperimen Pre Test	45
Tabel 4.3. Kategori Perkembangan bahasa anak Paud Witri 1	46
Tabel 4.4. Pengisian lembar observasi kelas eksperimen.....	47
Tabel 4.5. Kategori Perkembangan bahasa anak Paud Witri 1	48
Tabel 4.6. Pengisian lembar observasi kelas kontrol pre test.....	48
Tabel 4.7. Kategori Perkembangan bahasa anak Paud Witri 1	49
Tabel 4.8. Pengisian lembar observasi kelas kontrol post test	49
Tabel 4.9. Kategori perkembangan bahasa anak Paud Witri 1	50
Tabel 4.10 Normalitas data <i>pre test</i>	51
Tabel 4.11 Normalitas data <i>post test</i>	51
Tabel 4.12 Normalitas data <i>pre test</i>	52
Tabel 4.13 Normalitas data <i>post test</i>	53
Tabel 4.14 Hasil Uji Homogenitas.....	53
Tabel 4.15 Analisis uji t kelas eksperimen	54
Tabel 4.16 Analisis uji t kelas kontrol	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam kehidupan. Hidup tanpa ilmu pengetahuan tidak ada artinya, karena manusia diciptakan bukan sekedar untuk hidup, melainkan juga untuk memperoleh pendidikan. Berkaitan dengan masalah pendidikan telah disebutkan tujuan nasional dalam undang-undang republik Indonesia No.20 tahun 2003, yang berbunyi sebagai berikut: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa. Berakal mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri jujur dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun². Maksudnya adalah anak pada usia 3-6 tahun masih disebut dengan perkembangan pada taraf yang masih dini, atau baru. Sedangkan hakikat anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio-

¹Undang-Undang Sisdiknas. Himpunan peraturan perundang-undangan tentang pendidikan nasional,

² Ahmad Susanto. *Perkembangan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Promedia, 2012), h. 5

emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.

Di Indonesia pengertian anak usia dini ditujukan kepada anak yang berusia 0-6 tahun³, seperti dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 ayat 14 yang menyatakan pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diperuntukkan bagi anak sejak lahir sampai usia 6 tahun.⁴ Sedangkan Anak usia dini menurut NAEYC (*National Association for The Education of Young Children*), adalah anak yang berusia antara 0 sampai 8 tahun yang mendapatkan layanan pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak dalam keluarga (*family child care home*), pendidikan prasekolah baik negeri maupun swasta, taman kanak-kanak (TK) dan sekolah dasar (SD).⁵ Hal ini dapat disebabkan pendekatan pada kelas awal sekolah dasar kelas I, II dan III hampir sama dengan usia TK 4-6 tahun.

Dalam meningkatkan aktivitas belajar sangat terkait dengan proses pencarian ilmu. Betapa pentingnya belajar, karena itu dalam Al-Quran Allah berjanji akan meningkatkan derajat orang yang belajar dari pada yang tidak. Sebagai mana firman Allah dalam surat Al-Mujadilah 58:11 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ اٰنْشُرُوا فَاٰنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

³Martinis Yamin, *Panduan PAUD* (Jakarta: Gaung Persada Press Group, 2013), h. 113

⁴Ahmad Susanto. *Perkembangan Anak Usia Dini*, h. 7

⁵Ahmad Susanto. *Perkembangan Anak Usia Dini*, h. 8

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan member kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*⁶

Aktivitas belajar di sekolah merupakan inti dari proses pendidikan di sekolah. Belajar merupakan alat utama bagi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran sebagai unsur dari proses pendidikan di sekolah. Pada anak usia 3-6 tahun, pengembangan bahasa yang paling umum dan efektif dilakukan adalah berbicara. Hal ini selaras dengan karakteristik umum perkembangan bahasa anak pada usia tersebut. Karakteristik ini salah satunya meliputi kemampuan anak untuk dapat berbicara dengan baik dan lancar.⁷

Perkembangan bahasa yang baik khususnya dalam berbicara menjadikan anak dapat mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara cerdas sesuai konteks dan situasi pada saat dia sedang berbicara. Salah satu metode pembelajaran yang menekankan pada stimulasi perkembangan bahasa anak adalah metode bercerita. Kegiatan pembelajaran dengan metode bercerita agar terasa menyenangkan bagi anak tentunya diperlukan media pembelajaran untuk menunjang kegiatan. Ada jenis media yang menarik untuk bercerita pada anak yaitu media cerita berbentuk buku bergambar yang dipilih untuk diperbesar.

⁶Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahnya* (Bandung: Percetakan di Ponegoro, 2008), h. 543

⁷Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT. Rieneka Cipta, 2011) h. 12

Penggunaan media cerita bergambar dapat mengembangkan kemampuan dasar anak dalam semua aspek bahasa, khususnya pada aspek perkembangan bicara anak, misalnya dengan cara guru merangsang komentar anak tentang isi gambar atau cerita bergambar, selain itu juga ada kegiatan berdiskusi dan menceritakan kembali cerita bergambar sehingga dapat mengasah perkembangan bahasa anak khususnya dalam berbicara⁸.

Berdasarkan gambaran awal yang diperoleh dari hasil observasi pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa, secara keseluruhan pembelajaran anak usia dini pada PAUD Witri 1 Kota Bengkulu belum sepenuhnya berjalan baik, dilihat dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak khususnya dalam berbicara masih perlu variasi dan inovasi metode serta permainan. Hal tersebut terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung anak cenderung pasif dan kurang optimal dalam mengungkapkan ide atau gagasannya. Metode pembelajaran untuk menstimulasi perkembangan bahasa khususnya dalam berbicara yang diberikan guru hanya dengan metode bercakap-cakap saja, sehingga anak kurang tertarik dan cepat bosan.

Penelitian ini memfokuskan pada penerapan metode cerita bergambar untuk mengetahui pengaruhnya terhadap perkembangan bahasa anak khususnya dalam berbicara. Metode cerita yang dilakukan dengan menggunakan peraga atau media cerita bergambar.

⁸Abdul Aziz Abdul Majid. *Mendidik Dengan Cerita* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002) h. 6

Cerita bergambar adalah media cerita berbentuk buku bergambar yang dipilih untuk diperbesar yang memiliki kualitas khusus. Manfaat cerita bergambar terutama dalam mengembangkan aspek keterampilan bahasa yaitu anak dapat mengembangkan keterampilan bicaranya saat guru merangsang anak berkomentar tentang isi cerita, selain itu juga ada pengenalan berbagai kosa kata pada anak.⁹

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengangkat menjadi sebuah penelitian yakni **“Pengaruh Media Cerita Bergambar Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Di PAUD Witri 1 Kota Bengkulu”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan survey/observasi awal pra penelitian yang peneliti lakukan diketahui dan dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yakni:

1. Kemampuan bahasa anak masih sangat kurang.
2. Guru cenderung menggunakan metode yang itu-itu saja, sehingga anak menjadi bosan.
3. Anak terlihat pasif dalam belajar

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu meluas, maka penulis membatasi penelitian ini yakni sebagai berikut :

⁹ Abdul Aziz Abdul Majid. *Mendidik Dengan Cerita*, h. 7

1. Penerapan media cerita bergambar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah media cerita bergambar pada tema binatang.
2. perkembangan bahasa anak dalam penelitian ini adalah perkembangan kemampuan berbicara pada anak sesuai dengan konteks atau kegiatan yang dilakukannya juga disesuaikan dengan umur anak yakni 5-6 tahun
3. Cerita Bergambar

Cerita bergambar adalah media cerita berbentuk buku bergambar yang dipilih untuk diperbesar yang memiliki kualitas khusus. Manfaat cerita bergambar terutama dalam mengembangkan aspek keterampilan bahasa yaitu anak dapat mengembangkan keterampilan bicaranya saat guru merangsang anak berkomentar tentang isi cerita, selain itu juga ada pengenalan berbagai kosa kata pada anak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibentuk sebelumnya, maka dapat dirumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini yakni: Apakah ada pengaruh media cerita bergambar terhadap perkembangan bahasa anak di PAUD Witri 1 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh media cerita bergambar terhadap perkembangan bahasa anak di PAUD Witri 1 Kota Bengkulu.

F. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat bagi sekolah

Meningkatkan perkembangan bahasa anak. Hasil pengembangan ini dapat dijadikan acuan dalam upaya pengadaan inovasi pembelajaran.

2. Manfaat bagi guru

Dapat mengembangkan kemampuan dalam berbahasa bagi anak. Menambah pengetahuan tentang pembelajaran berbahasa. Penelitian ini mampu memberi pengalaman dan menciptakan pembelajaran yang inovatif sehingga kualitas proses maupun produk pembelajaran meningkat.

3. Manfaat bagi anak

Mengembangkan kemampuan anak dalam berbahasa di PAUD Witri 1 Kota Bengkulu. Anak mampu mengembangkan bahasa. Anak mampu menyesuaikan dan melibatkan diri dalam kehidupan bermasyarakat yang dalam kesehariannya memerlukan pengetahuan tentang berbahasa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Perkembangan Bahasa Pada AUD

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun. anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun¹⁰. Sedangkan hakikat anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.

Di Indonesia pengertian anak usia dini ditujukan kepada anak yang berusia 0-6 tahun¹¹, seperti dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 ayat 14 yang menyatakan pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diperuntukkan bagi anak sejak lahir sampai usia 6 tahun.¹² Sedangkan Anak usia dini menurut NAEYC (*National Association for The Education of Young Children*), adalah anak yang berusia antara 0 sampai 8 tahun yang mendapatkan layanan pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak dalam keluarga

¹⁰ Suyadi. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013) h. 21

¹¹Suyadi. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. h. 22

¹² Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), h. 9

(*family child care home*), pendidikan prasekolah baik negeri maupun swasta, taman kanak-kanak (TK) dan sekolah dasar (SD).¹³ Hal ini dapat disebabkan pendekatan pada kelas awal sekolah dasar kelas I, II dan III hampir sama dengan usia TK 4-6 tahun.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat diketahui bahwa yang dimaksud anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun mental. Masa anak usia dini sering disebut dengan istilah “*golden age*” atau masa emas. Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda. Makanan yang bergizi dan seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut. Apabila anak diberikan stimulasi secara intensif dari lingkungannya, maka anak akan mampu menjalani tugas perkembangannya dengan baik.

b. Bahasa Pada Anak Usia Dini

Bahasa adalah alat komunikasi antar manusia dapat berbentuk lisan, tulisan atau isyarat. Bahasa merupakan simbol-simbol yang disepakati dalam suatu komunitas masyarakat. Pengembangan

¹³Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, h. 10

bahasa untuk anak usia 4-6 tahun difokuskan pada keempat aspek bahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis¹⁴.

Bahasa anak usia dini merupakan tanda atau simbol-simbol dari benda-benda, serta menunjuk pada maksud-maksud tertentu. Kata-kata, kalimat, dan bahasa selalu menampilkan arti-arti tertentu. Sehubungan dengan arti simbolik tadi, bahasa dipakai juga sebagai alat untuk menghayati pengertian-pengertian dan peristiwa-peristiwa di masa lampau, masa kini dan masa mendatang. Oleh karena itu bahasa sangat besar artinya bagi anak sebagai alat bantu.

Menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan orang lain, anak akan mendapatkan banyak sekali kosa kata, sekaligus juga mengekspresikan dirinya. Anak akan belajar bagaimana berpartisipasi dalam suatu percakapan dan menggunakan bahasanya untuk memecahkan masalah.

Pendidik dapat berperan sebagai model yang baik dalam berbicara sehingga anak dapat memperoleh cara berkomunikasi yang sesuai dengan konteks dan memenuhi nilai-nilai kesopanan. Dengan mendapatkan contoh, anak diharapkan dapat mempunyai kecakapan dalam mempresentasikan pemikiran dan perasaannya secara verbal.

¹⁴Brandweer 71, *Bahasa Sebagai Alat Komunikasi*, (sumber: <https://deviden749.wordpress.com> diunggah pada 28/09/2011 dan diakses pada 07/07/2018 pukul 21.00 Wib

c. Tahap Perkembangan Bahasa AUD

Penggunaan bahasa anak akan berkembang sesuai hukum alam, yaitu mengikuti bakat, kodrat, dan ritme perkembangan yang alami. Namun perkembangan tadi sangat dipengaruhi oleh lingkungan atau oleh stimuli ekstern (pengaruh lingkungan). Di samping itu bahasa anak terpadu erat dengan alam penghayatannya, terutama dengan emosi atau perasaannya. Hal ini jelas terungkap dengan lagu, irama, dan suara anak sewaktu ia mengucapkan kata-kata atau kalimat.¹⁵

a. Tahap Perkembangan Bahasa Pada Anak

Menurut Piaget, perkembangan bahasa pada tahap praoperasi merupakan transisi dari sifat egosentris ke interkomunikasi sosial.¹⁶ Waktu seorang anak masih kecil, ia berbicara secara lebih egosentris, yaitu berbicara dengan diri sendiri. Anak tidak berniat untuk berbicara dengan orang lain. Tetapi, pada umur 6 atau 7 tahun, anak mulai lebih komunikatif dengan teman-temannya. Mereka saling bercakap-cakap dan bertanya jawab.

Kebanyakan anak dalam budaya apa pun mulai menguasai bahasa ibunya pada umur 4 tahun. Namun demikian, menurut Piaget, bahasa ucapan itu dipelajari dan bukan terjadi begitu saja. Ia menjelaskan bahwa motivasi untuk belajar bahasa adalah adanya nilai adaptasi untuk membuat hal itu. Anak mengalami bahwa

¹⁵ Syamsu Yusuf, & Nani M. Sugandhi. *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2011) h. 62

¹⁶ Desmita, *Perkembangan Bahasa*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2013), h. 112

dengan mengucapkan satu kata, ia dapat berkomunikasi lebih efektif dengan orang tuanya dan kebutuhan pribadinya dipenuhi. Akibatnya, anak ingin lebih mengerti kata-kata yang lain supaya lebih dapat beradaptasi dengan lingkungan di mana ia hidup. Dalam pengertian ini, bahasa ucapan bagi anak mempunyai nilai yang langsung bagi hidupnya sehingga ia lebih sulit melupakan bahasa ibu yang dipelajari sejak kecil.¹⁷

Anak belajar bahasa ucapan sama seperti kalau belajar ilmu yang lain, yaitu membentuk dan mengkonstruksi bahasa. Anak membentuk aturan bahasa dari pengalamannya.¹⁸ Dengan menggunakan bahasa yang salah, lalu dibenarkan oleh orang tuanya, seorang anak membangun kemampuannya berbahasa. Dengan pengalaman-pengalaman tersebut, konstruksi anak menjadi lebih baik. Proses ini terjadi pada umur 2 sampai 4 tahun.

Awal perkembangan bahasa pada dasarnya dapat diartikan sejak mulai adanya tangis pertama bayi, sebab tangis bayi juga dapat dianggap sebagai bahasa bayi atau anak. Dengan menangis bagi anak dapat juga merupakan sarana mengekspresikan kehendak jiwanya.

Penguasaan bahasa berikutnya secara berangsur anak akan mengikuti bakat serta ritme perkembangan yang dialami. Akan

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, ... h. 54

¹⁸ Desmita, *Perkembangan Bahasa*, h. 112

tetapi perkembangan tersebut akan dipengaruhi oleh lingkungan serta ada beberapa pendapat tentang fungsi bahasa:¹⁹

1) William Stern dan Clara Stern

Ia berpendapat ada 3 fungsi bahasa bagi seseorang:

- (a) Aspek ekspresi, menyatakan kehendak dan pengalaman jiwa
- (b) Aspek sosial, untuk mengadakan komunikasi dengan orang lain.
- (c) Aspek intensional = berfungsi untuk menunjukkan atau mem banggakan sesuatu.

2) Karl Buhler

Psikolog ini pun berpendapat ada tiga fungsi bahasa:

- (a) *Kundgabe*, (pemberitahuan) dorongan untuk mem beritahukan orang lain.
- (b) *Auslosung* (pelepasan) dorongan kuat dari anak untuk melepaskan kata-kata sebagai hasil / peniruannya dengan orang lain.
- (c) *Darstellung* (mengungkapkan) anak ingin mengungkap kan segala sesuatu yang menarik perhatiannya.

3) Jean Piaget

- (a) Bahasa egosentris yakni melahirkan keinginan yang tertuju kepada dirinya sendiri.
- (b) Bahasa sosial yakni untuk berhubungan dengan orang lain.

¹⁹ Desmita, *Perkembangan Bahasa*, h. 112

Di dalam praktek penggunaan atau fungsi bahasa tersebut tidak selamanya terpisah sendiri-sendiri, malah terkadang ketiga fungsi tersebut berfungsi secara serempak. Selanjutnya tentang tahap perkembangan bahasa anak, William Stem dan istrinya, membagi menjadi 5 (lima) tahap: ²⁰

- (1) Prastadium (umur 0;6 - 1 ;0), meraba atau keluar suara yang belum berarti, serta tunggal, terutama huruf-huruf bibir.
- (2) Masa pertama (umur 1;0 - 1;6), penguasaan kata yang belum lengkap, (mem-mik, dan lain-lain).
- (3) Masa kedua (umur 1;6 - 2;0), adalah masa nama, maksudnya kedua mulai menyadari segala sesuatu itu punya nama. Anak suka tanya nama. Mula-mula benda, dan fungsinya, serta disusul dengan menanyakan sifat benda.
- (4) Masa ketiga (umur 2;0 - 2;6), adalah stadium fleksi (flexio = menafsirkan) yakni anak mulai dapat menggunakan kata-kata yang dapat ditafsirkan atau kata yang sudah diubah. Anak sudah mampu menyusun kalimat yang pendek, ia pun sudah dapat membandingkan, contoh: ia bertanya di mana? dari mana? dan lain-lain.
- (5) Masa anak keempat (umur 2;6 - ke atas) = stadium anak kalimat, maksudnya anak dapat merangkaikan pokok kalimat dengan penjelasannya berupa anak kalimat. Anak

²⁰ Desmita, *Perkembangan Bahasa*, h. 113

sudah mampu bertanya kausalitas atau sebab akibat. Contoh: mengapa? apa sebab? dan lain-lain.²¹

d. Karakteristik Perkembangan Bahasa AUD

Bahasa anak dapat berkembang cepat jika anak memiliki kemampuan dan didukung oleh lingkungan yang baik. Anak berada di dalam lingkungan yang positif dan bebas dari tekanan. Sebagaimana disebutkan di atas, bahwa lingkungan yang kaya bahasa akan menstimulasi perkembangan bahasa anak. Stimulasi tersebut akan optimal jika anak tidak merasa tertekan. Anak yang tertekan dapat menghambat kemampuan bicaranya. Dapat ditemukan anak gagap yang disebabkan karena tekanan dari lingkungannya.²²

Berdasarkan dimensi perkembangan bahasa anak usia dini, pada usia 4-6 tahun memiliki karakteristik perkembangan bahasa, antara lain :

- 1) Dapat berbicara dengan menggunakan kalimat sederhana yang terdiri dari 4-5 kata.
- 2) Mampu melaksanakan tiga perintah lisan secara berurutan dengan benar..
- 3) Senang mendengarkan dan menceritakan kembali cerita sederhana dengan urut dan mudah dipahami.
- 4) Menyebut nama, jenis kelamin dan umurnya. menyebut nama panggilan orang lain (Budi, Abang, Ayuk).

²¹ Martinis Yamin, *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta, Referensi) h. 109

²² Martinis Yamin, *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*, h. 110

- 5) Mengerti bentuk pertanyaan dengan menggunakan apa, mengapa dan bagaimana.
- 6) Dapat mengajukan pertanyaan dengan menggunakan kata apa, siapa, dan mengapa.
- 7) Dapat menggunakan kata depan seperti di dalam, di luar, di atas, di bawah, di samping.
- 8) Dapat mengulang lagu anak-anak dan menyanyikan lagu sederhana.
- 9) Dapat menjawab telepon dan menyampaikan pesan sederhana.
- 10) Dapat berperan serta dalam suatu percakapan dan tidak mendominasi untuk selalu ingin didengar²³

2. Media Gambar

a. Pengertian media gambar

Media gambar adalah media yang paling umum dipakai. Hal ini dikarenakan siswa lebih menyukai gambar daripada tulisan, apalagi jika gambarnya dibuat dan disajikan sesuai dengan persyaratan gambar yang baik, sudah barang tentu akan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk dua dimensi sebagai curahan ataupun pikiran

²³ Martinis Yamin, *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*, h. 111

yang bentuknya bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, film, strip, opaque proyektor.²⁴

Media gambar adalah media yang paling umum dipakai, yang merupakan bahasan umum yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana. Media gambar merupakan peniruan dari benda-benda dan pemandangan dalam hal bentuk, rupa, serta ukurannya relatif terhadap lingkungan.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat diketahui bahwa media gambar adalah perwujudan lambang dari hasil peniruan-peniruan benda-benda, pemandangan, curahan pikir atau ide-ide yang divisualisasikan kedalam bentuk dua dimensi. Bentuknya dapat berupa gambar situasi dan lukisan yang berhubungan dengan pokok bahasan berhitung.

b. Fungsi media gambar

Media gambar pada dasarnya membantu mendorong para siswa dan dapat membangkitkan minatnya pada pelajaran. Membantu mereka dalam kemampuan berbahasa, kegiatan seni, dan pernyataan kreatif dalam bercerita, dramatisasi, bacaan, penulisan, melukis dan menggambar serta membantu mereka menafsirkan dan mengingat-ingat isi materi bacaan dari buku teks.²⁵

²⁴ Nina Sundari, *Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar*, (Jurnal Penelitian pdf)

²⁵ Chelsy Pondang. *Pengertian, Fungsi Serta Pemanfaatan Media Gambar*. (Sumber: <http://www.sarjanaku.com> diunggah pada 05/05/2011 Pukul 21.00 Wib, dan diakses pada 21/06/2017 pukul 17.00 Wib,

Pemanfaatan media pembelajaran ada dalam komponen metode mengajar sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru-siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya. Oleh sebab itu fungsi utama dari media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar, yakni menunjang penggunaan metode mengajar yang dipergunakan guru. Melalui penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat mempertinggi kualitas proses belajarmengajar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa. Secara garis besar, fungsi penggunaan media gambar adalah sebagai berikut:

- 2) Fungsi edukatif, yang artinya mendidik dan memberikan pengaruh positif pada pendidikan.
- 3) Fungsi sosial, memberikan informasi yang autentik dan pengalaman berbagai bidang kehidupan dan memberikan konsep yang sama kepada setiap orang.
- 4) Fungsi ekonomis, meningkatkan produksi melalui pembinaan prestasi kerjasecara maksimal.
- 5) Fungsi politis, berpengaruh pada politik pembangunan.
- 6) Fungsi seni budaya dan telekomunikasi, yang mendorong dan menimbulkan ciptaan baru, termasuk pola usaha penciptaan teknologi kemediaan yangmodern²⁶.

²⁶ Chelsy Pondang. *Pengertian, Fungsi Serta Pemanfaatan Media Gambar*. (Sumber: <http://www.sarjanaku.com> diunggah pada 05/05/2011 Pukul 21.00 Wib, dan diakses pada 21/06/2017 pukul 17.00 Wib,

c. Kelebihan dan kelemahan media gambar

1) Kelebihan Media Gambar

Kelebihan dari media gambar adalah sebagai berikut.

- a) Sifatnya konkrit dan lebih realistis dalam memunculkan pokok masalah, jika dibandingkan dengan bahasa verbal.
- b) Dapat mengatasi batasan ruang dan waktu.
- c) Dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
- d) Memperjelas masalah dalam bidang apa saja dan untuk semua orang tanpa memandang umur sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman.
- e) Harganya murah dan mudah didapat serta digunakan.

2) Kelemahan Media Gambar

Selain kelebihan yang dimiliki, media gambar memiliki kelemahan, diantaranya sebagai berikut.

- a) Hanya menampilkan persepsi indera mata, ukurannya terbatas hanya dapat terlihat oleh sekelompok siswa.
- b) Gambar diinterpretasikan secara personal dan subyektif.
- c) Gambar disajikan dalam ukuran yang sangat kecil, sehingga kurang efektif dalam pembelajaran.

3. Cerita Bergambar

a. Pengertian Cerita Bergambar

Media cerita bergambar merupakan rangkaian kegiatan/cerita yang disajikan secara berurutan kemudian siswa dilatih

mengungkapkan adegan dan kegiatan tersebut yang apabila dirangkaikan akan menjadi suatu cerita. Gambar dalam cerita akan lebih menarik lagi jika didasarkan khususnya pada kegiatan kehidupan siswa.²⁷

Cerita bergambar merupakan sebuah kesatuan cerita berisi gambar-gambar yang berfungsi sebagai penghias dan pendukung cerita yang dapat membantu proses pemahaman terhadap isi cerita tersebut.

Cerita bergambar adalah suatu bentuk seni yang menggunakan gambar-gambar tidak bergerak yang di susun sedemikian rupa sehingga membentuk suatu jalinan cerita. Gambar adalah suatu bentuk ekspresi komunikasi universal yang di kenal khalayak luas. Melalui cerita bergambar di harapkan pembaca dapat dengan mudah menerima informasi dan diskripsi cerita yang hendak di sampaikan²⁸.

b. Teknik cerita bergambar

Bercerita dengan alat peraga buku cerita bergambar di kategorikan sebagai reading aloud (membaca nyaring), bercerita menggunakan media buku bergambar di pilih apabila guru memiliki keterbatasan dalam bercerita, atau kurang berpengalaman dalam

²⁷Adfal Pradigdo. *Hakikat Media Cerita Bergambar*. (Sumber: <http://adfal86.blogspot.co.id> diunggah pada 05/02/2012 pukul 14.21 Wib, dan diakses pada 21/06/2017 pukul 17.00

²⁸Adfal Pradigdo. *Hakikat Media Cerita Bergambar*. (Sumber: <http://adfal86.blogspot.co.id> diunggah pada 05/02/2012 pukul 14.21 Wib, dan diakses pada 21/06/2017 pukul 17.00

menyampaikan cerita karena takut akan lupa isi alur cerita dan bahasa yang kurang enak didengar oleh anak.

Ada beberapa tehnik-tehnik dalam bercerita menggunakan buku cerita bergambar yaitu :²⁹

- 1) Pencerita hendaknya membaca terlebih dahulu cerita yang akandi sampaikan oleh anak.
- 2) Pencerita tidak terpaku pada buku, sebaiknya pencerita juga memperhatikan reaksi anak pada saat di bacakan cerita.
- 3) Pencerita membacakan cerita dengan kalimat yang lambat (*slowly*), dengan bahasa yang dramatik.
- 4) Pada bagian-bagian tertentu hendaknya pencerita berhenti sejenak untuk memberikan komentar, atau sebaliknya anak-anak berkomentar tentang cerita yang dibacakan.
- 5) Pencerita memperhatikan semua anak dan menjalin kontak mata.
- 6) Pencerita sebaiknya sering berhenti untuk menunjukkan gambar-gambar di dalam buku dan pastikan semua anak dapat melihat gambar-gambar di buku cerita yang sedang di bacakan.
- 7) Pastikan jari selalu siap di buku untuk membuka halaman yang selanjutnya.
- 8) Pencerita sebaiknya membacakan cerita sesuai dengan rentang waktu anak, sebaiknya tidak lebih dari sepuluh menit.

²⁹ Nina Sundari, *Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar*, (Jurnal Penelitian pdf)

- 9) Pencerita sebaiknya memegang buku di bahu sebelah kanan pada saat akan bercerita,
- 10) Saat tangan kanan menunjukkan gambar, sebaiknya arah perhatian di sesuaikan dengan urutan cerita.
- 11) Pencerita memposisikan tempat duduk di tengah agar pencerita dapat di lihat dari berbagai arah sehingga anak dapat melihat gambar keseluruhan.
- 12) Pencerita melibatkan anak dalam bercerita agar terjalin komunikasi multi arah, di mana anak dapat menambah kosa kata baru pada saat mendengarkan cerita dan itu sebagai dasar anak untuk menjadi pencerita.
- 13) Pencerita sebaiknya menyebutkan identitas buku, seperti judul buku, dan pengarangnya³⁰.

Bercerita menggunakan alat peraga sangat menyenangkan apa lagi buku ceritanya dibuat oleh anak-anak sendiri, karena dengan membuat buku cerita sendiri akan meningkatkan kemampuan membaca anak dengan cara menyusun huruf menjadi kata, dimana kata tersebut di dapat dari gambar yang dilihat anak.

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, adapun penelitian yang relevan diantaranya adalah:

³⁰ Abdul Aziz Abdul Majid. *Mendidik Dengan Cerita* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002) h. 12

2. Daroah, 2013. Meningkatkan Perkembangan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita dengan Media Audio visual di Kelompok B1 RA Perwanida 02 Slawi. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Pendidikan Guru Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.³¹ Metode bercerita merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak, karena bahasa mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, agar metode bercerita tidak membosankan maka seiring dengan perkembangan teknologi metode bercerita dituangkan dengan bantuan media audio visual, sehingga pembelajaran dengan metode bercerita pada anak usia dini tidak membosankan. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengembangkan kemampuan bahasa pada anak; 2) memberikan pembelajaran yang menyenangkan melalui metode bercerita dengan media audio visual di kelompok B1 Ra Perwanida 02 Slawi. Metode penelitian dilakukan dengan tindakan kelas. Subjek penelitiannya anak didik kelompok B1 di RA Perwanida 02 Slawi, yang terdiri dari 32 anak, di Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif persentatif dan deskriptif aktivitas anak anak didik. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan bahasa yang dicapai anak didik kelompok B1 Ra Perwanida 02 Slawi lebih meningkat di bandingkan dengan sebelumnya di mana

³¹ Daroah, 2013. Meningkatkan Perkembangan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Berceita dengan Media Audio visual di Kelompok B1 RA Perwanida 02 Slawi. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Pendidikan Guru Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

perkembangan bahasa anak hanya mencapai 50%, namun setelah dilakukan praktek penelitian tindakan kelas melalui metode bercerita dengan menggunakan media audio visual, pada siklus pertama mengalami peningkatan mencapai 75%, maka dari itu dilakukan penelitian ulang sehingga pada siklus kedua mengalami peningkatan mencapai 85%, dimana tingkat pencapaian tersebut sudah memenuhi target penelitian yaitu 85%, Begitu pula dengan guru lebih mudah dalam menyampaikan metode bercerita, dan memberikan pembelajaran yang menyenangkan. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: pembelajaran melalui metode bercerita dengan media audio visual dapat dikatakan berhasil dalam rangka meningkatkan kemampuan bahasa anak, untuk itu disarankan pada semua guru dapat memberikan kegiatan bercerita dengan bantuan media audio visual sehingga dapat menarik dan menyenangkan anak.

3. Siti Nasriyah, “Media Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia Dini Kelompok B Raudlatul Athfal Masyithah Madugondo Kajoran Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2013/2014”, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga. 2014.³²

³² Siti Nasriyah, “Media Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia Dini Kelompok B Raudlatul Athfal Masyithah Madugondo Kajoran Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2013/2014”, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga. 2014.

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah masih tingginya jumlah siswa yang belum mampu mengeja kata dengan baik disebabkan metode pembelajaran guru yang monoton menerapkan metode ceramah, sehingga siswa merasa bosan dan aktivitas siswa pada kegiatan pembelajaran rendah. Rumusan masalah yang diangkat pada penelitian ini adalah media cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia dini kelompok B Raudlatul Athfal Masyithah Madugondo Kajoran Kabupaten Magelang Jawa Tengah tahun pelajaran 2013/2014. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data dengan melaksanakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Subyek penelitian adalah siswa kelompok B Raudlatul Athfal Masyithah Madugondo Kajoran yang berjumlah 22 siswa, terdiri dari 13 laki-laki dan 9 perempuan. Hasil penelitian pada pra tindakan, diketahui bahwa jumlah siswa yang telah mampu mengeja kata sebanyak 11 anak (50%) dan jumlah yang belum mampu adalah 11 anak (50%). Pada siklus I, jumlah siswa yang telah mampu mengeja kata sebanyak 15 anak (68,18%) dan yang belum mampu adalah 7 anak (31,81%). Pada siklus II, jumlah siswa yang telah mampu mengeja kata sebanyak 19 anak (86,36%) dan yang belum mampu adalah 3 anak (13,64%). Kesimpulan dari skripsi ini adalah: 1) penerapan media

cerita bergambar dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa dan mampu meningkatkan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran. 2) Penerapan media cerita bergambar sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini, dan 3) Peningkatan kemampuan membaca anak pada siklus I adalah sebanyak 4 anak (36,4%) dibandingkan dengan pra tindakan. Pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 4 anak (26,7%) dibandingkan siklus I, dan 8 anak (72,7%) dibandingkan pra tindakan.

4. Meta Novtrya Sari, Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita Di Kelompok B Tk Yasporbi Kota Bengkulu (Penelitian Tindakan Kelas).³³

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui metode bercerita. Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak kelas B TK Yasporbi Kota Bengkulu yang berjumlah 14 orang, terdiri dari 6 orang laki-laki dan 8 orang perempuan, dengan rentang usia subjek antara 5-6 tahun.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan dua siklus dan setiap siklus dilakukan dengan dua kali pertemuan. Hasil penelitian membuktikan bahwa melalui metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini. Ini terbukti dengan meningkatnya hasil perhitungan setiap aspek di setiap pertemuan, kemampuan menyimak pada siklus I adalah 42% dengan kriteria kurang dan pada

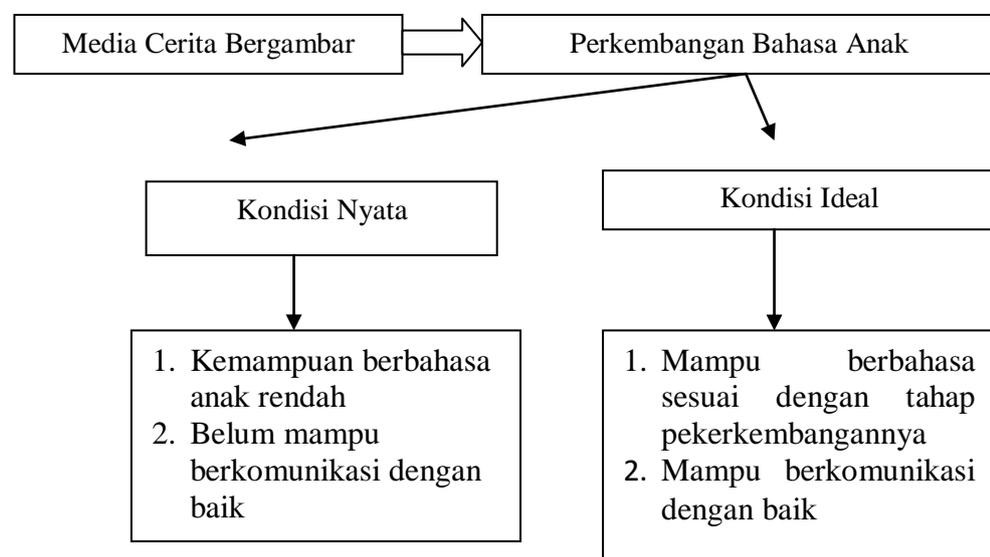
³³ Meta Novtrya Sari, *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita Di Kelompok B Tk Yasporbi Kota Bengkulu* (Penelitian Tindakan Kelas).

siklus II meningkat mencapai 85% dengan kriteria sangat baik, kemampuan berbicara pada siklus I adalah 42% dengan kriteria sangat kurang dan pada siklus II meningkat mencapai 85% dengan kriteria sangat baik, kemampuan membaca pada siklus I adalah 36% dengan kriteria sangat kurang dan pada siklus II meningkat mencapai 79% dengan kriteria baik. Kesimpulan dari penelitian tindakan kelas ini bahwa : melalui metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak Kelompok B Tk Yasporbi Kota Bengkulu.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan teori tersebut, maka dapat digambarkan kerangka berpikir dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



Berdasarkan gambar kerangka berpikir di atas dapat di deskripsikan bahwa tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak usia 3-4 tahun dalam mengungkapkan bahasa atau berbicara yaitu anak mulai menyatakan

keinginan atau gagasan dengan mengucapkan kalimat sederhana, dan mulai menceritakan pengalaman yang dialami dengan cerita sederhana.

Faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak khususnya dalam berbicara yaitu faktor neurologi (kematangan otak), faktor struktural dan fisiologis, dan faktor stimulasi dari lingkungan sekitar anak. Sejalan dengan itu menurut Khusniaty ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menstimulasi perkembangan bahasa anak, salah satunya adalah dengan metode bercerita.

D. Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : Adakah pengaruh antara media cerita bergambar terhadap perkembangan bahasa anak di PAUD Witri 1 Kota Bengkulu.

Ho : Tidak ada pengaruh antara media cerita bergambar terhadap perkembangan bahasa anak di PAUD Witri 1 Kota Bengkulu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah *quasi eksperimen*. Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.³⁴

Menurut Sugiyono, metode eksperimen merupakan bagian dari metode kuantitatif, dan memiliki ciri khas tersendiri terutama dengan adanya kelompok kontrol. Dalam bidang sains, penelitian-penelitian dapat menggunakan desain eksperimen karena variabel-variabel dapat dipilih dan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi proses eksperimen itu dapat dikontrol secara ketat. Sehingga dalam metode ini, peneliti memanipulasi paling sedikit satu variabel, mengontrol variabel lain yang relevan, dan mengobservasi pengaruhnya terhadap variabel terikat. Manipulasi variabel bebas inilah yang merupakan salah satu karakteristik yang membedakan penelitian eksperimental dari penelitian-penelitian lain.

Dari uraian diatas maka terlihat bahwa metode eksperimen dengan metode demonstrasi. Kalau metode demonstrasi hanya menekankan pada proses terjadinya dan mengabaikan hasil, sedangkan pada metode eksperimen penekanannya adalah kepada proses sampai kepada hasil.

³⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,(bandung: Alfabeta, 2010) h.107

Eksperimen atau percobaan yang dilakukan tidak selalu harus dilaksanakan didalam laboratorium tetapi dapat dilakukan pada alam sekitar. Contoh : untuk mengetahui bahwa tumbuhan dapat menerima rangsangan, siswa anda dapat dibawa ke halaman sekolah yang ada tumbuhan sekejut (Mimosa Spec). Daun patah tulang atau kamboja bila dipatahkan akan mengeluarkan getah. Begitu pula dengan batang karet yang disadap.

Dilihat dari tujuannya yaitu untuk mengetahui pengaruh media cerita bergambar terhadap perkembangan bahasa anak pada PAUD Witri 1 Kota Bengkulu, maka penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Metode ini digunakan untuk mengetahui akibat yang ditimbulkan dari suatu perlakuan yang diberikan secara langsung oleh peneliti.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di PAUD Witri 1 Kota Bengkulu tahun ajaran 2017-2018. Adapun waktu yang akan digunakan dalam penelitian ini selama 1 (satu) bulan.

C. Definisi Operasional

1. Cerita Bergambar

Media cerita bergambar merupakan rangkaian kegiatan/cerita yang disajikan secara berurutan kemudian siswa dilatih mengungkapkan adegan dan kegiatan tersebut yang apabila dirangkai akan menjadi suatu cerita. Gambar dalam cerita akan lebih menarik lagi jika didasarkan khususnya pada kegiatan kehidupan siswa.

2. Perkembangan Bahasa

Perkembangan bahasa anak yang sesuai dengan norma tata bahasa, belajar bicara baik dengan menggunakan bahasa yang halus. Pengembangan kemampuan dasar di Paud meliputi beberapa pengembangan berbahasa. Sebagai alat komunikasi, bahasa merupakan sarana yang sangat penting dalam kehidupan anak. Disamping itu bahasa juga merupakan alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain yang sekaligus berfungsi untuk memahami pikiran dan perasaan orang lain. Mengingat besarnya peranan pengembangan bahasa bagi kehidupan anak, maka perlu dikembangkan pada anak didik sejak usia dini.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sejumlah responden yang hendak diketahui karakteristiknya³⁵. Berdasarkan pendapat tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak pada PAUD Witri 1 Kota Bengkulu yang berjumlah 90 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang memberi kan keterangan atau data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini sampel yang diambil menggunakan teknik *purposive sample*. *Purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel

³⁵Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (bandung: Alfabeta, 2010) h.112

penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representative.

Sample dalam penelitian ini berjumlah 30 anak, yakni terdiri dari 15 anak kelas eksperimen dan 15 anak pada kelas kontrol, pada kelas B.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari objek penelitian dengan cara:

1) Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian Arikunto. Observasi ini akan dilakukan di PAUD Witri 1 Kota Bengkulu. Adapun aspek pengamatan meliputi perkembangan bahasa anak dalam belajar.

2) Dokumentasi

Dokumentasi “merupakan metode pengumpulan data dengan mempelajari barang-barang tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen, catatan harian dan sebagainya”. dengan demikian dokumen yang dibutuhkan adalah teori atau referensi dari beberapa ahli dalam buku teori serta ilmu terapan lainnya³⁶.

Teknik dokumen digunakan sebagai alat memperoleh data tentang prestasi belajar siswa.

³⁶ Dwi Priyatno. *Ragam Analisis Statistik Data dengan SPSS* (Yogyakarta: MediaKom, 2008), h. 57

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Adapun metode yang digunakan pada uji validitas ini menggunakan korelasi *Corrected Item – Total Correlation* dimana alat ukur dikatakan valid jika “ $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ ”

.³⁷ Hasil uji validitas data dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

Tabel 3.1
Critical Values of Correlation Coefficient (r tabel)

Num of XY	Deg. Of Freedom	Coefficient
Pair (N)	(N-2)	$\alpha = 0.01$
10	8	0, 5494

Pada tabel 3.1 diketahui bahwa $N = 10$ dengan *coefficient* $\alpha = 0,01$ dan r_{tabel} sebesar 0,5494. Uji validitas dikatakan valid apabila $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$.

b. Uji Reliabilitas

Uji realibilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Realibilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama, dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran

³⁷Dwi Priyatno. *Ragam Analisis Statistik Data dengan SPSS* (Yogyakarta: MediaKom, 2008), h. 59

teknik *Cronbach Alpha*, dimana alat ukur dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,50.³⁸

Hasil uji realibilitas direkap pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 3.2
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.747	5
.490	2

Tabel 3.3
Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items	$\alpha = 0,50$	Keterangan
0,747	5	0,50	Reliabel
0,490	2	0,50	Tidak Reliabel

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat diketahui bahwa lima item soal memiliki nilai *alpha cronbach* yang lebih dari 0,50 sedangkan 2 nya tidak maka butir pernyataan tersebut dinyatakan reliabel hanya lima item soal. Artinya semua butir kuesioner digunakan dalam penelitian karena nilai *alpha cronbach* yang lebih dari 0,50.

2. Analisis Inferensial

Adapun analisis inferensial yang dipakai dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, dan uji homoginitas.

³⁸Dwi Priyatno. *Ragam Analisis Statistik Data dengan SPSS* (Yogyakarta: MediaKom, 2008), h. 60

a. Uji Normalitas

Statistik parametris bekerja berdasarkan asumsi bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis berdistribusi normal. Dalam pelaksanaan penelitian ini diperlukan uji normalitas untuk menyelidiki bahwa sampel yang diambil untuk kepentingan penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dalam mencari reliabilitas instrumen, penulis menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dalam Program *Statistical Product for Servicer Solution (SPSS)*17. Jika nilai signifikan lebih tinggi dari 0.05, maka nilai sampel yang diambil untuk kepentingan penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Pada dasarnya uji homogenitas dilakukan untuk menyelidiki terpenuhi tidaknya sifat homogen pada variasi antar kelompok. Dalam mencari reliabilitas instrumen, penulis menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dalam Program *Statistical Product for Servicer Solution (SPSS)*17. Jika nilai signifikan lebih tinggi dari 0.05, maka nilai sampel yang diambil untuk kepentingan penelitian tersebut bersifat homogen.

G. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus uji T dalam Program *Statistical Product for Servicer Solution (SPSS)*17.

Uji T yang dimaksudkan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel-variabel independen X secara keseluruhan terhadap variabel Y. Uji T ini dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai T yang dihasilkan dari perhitungan T_{hitung} dengan nilai T_{tabel} . Hipotesis nol akan diterima atau ditolak ditentukan sebagai berikut :

- a. Apabila $T_{hitung} < T_{tabel}$, H_0 diterima dimana tidak ada pengaruh variabel independen dengan variabel dependen
- b. Apabila $F_{hitung} > T_{tabel}$, H_0 ditolak dimana ada pengaruh variabel independen dengan variabel dependen.³⁹

³⁹ Duwi Priyatno. *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*, (Yogyakarta: Andi, 2012) h. 88

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Situasi dan Kondisi Sekolah

PAUD WITRI 1 merupakan program transmigrasi dari pulau jawa yang memiliki jumlah kepadatan penduduk yang tinggi kesumatra yang jumlah kepadatan penduduknya lebih rendah. Pada tahun 1977 itu lah awal mula berdirinya TK witri .PAUD Witri memiliki suasana lingkungan yang sangat nyaman ,indah,rapi,bersih,serta sarana prasarana sekolah yang cukup memadai dan peraturan sekolah yang tertib dan demokrasi sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung lancar dan efektif.

2. Riwayat Singkat Berdirinya Sekolah

PAUD Witri terletak di JL.P.NATADIRJA KM 8 KOTA BENGKULU. Awal mula berdirinya TK Witri yaitu merupakan program tranmigrasi .pemerinta kota BENGKULU berupaya untuk memperluas kesempatan kepada anak –anak di Bengkulu untuk mengeyam pendidikan lebih baik dan mengupayakan hidup lebih sejahtera serta membina agar tercipta sumber daya manusia yang lebih berkualitas baik.baik bidang pertanian ,keamanan,pertahanan,kehutanan, dan sebagainya. Sehingga muncul insiatif dari pada ibid an para istri pegawai transmigrasi untuk

membuat suatu organisasi dibidang pendidikan khususnya lembaga atau yayasan sekolah taman kanak – kanak wutri transmigrasi yang berkedudukan dijalan makarti no 21komplek transmigrasi padang harapan RT 10 RW 3 kelurahan tanah patah ,kecamatan Ratu Agung . Dengan berdirinya TK wutri tersebut pada tanggal 16 november 1985 mendapat respon positif dari DIKNAS MANDIKBUD KOTA .

TK Wutri pertama kali di isi hanya oleh anak –anak penduduk komplek transmigrasi saja, dengan jumlah anak sebanyak ± 15 orang dengan jumlah pendidik sebanyak 2 orang. Namun hingga sekarang jumlah anak di tk wutri telah berjumlah lebih dari ratusan orang dengan para alumni yang banyak melanjutkan ke jengjang pendidikan yang lebih tinggi dan telah banyak pula yang menjadi anggota masyarakat berkualitas yang handal di bidangnya masing–masing.

3. Visi, Misi dan Tujuan

a. VISI

“menjadikan anak didik mampu bersosialisasi dan beradaptasi ”

b. MISI

- 1) menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia
- 2) memberikan pelayanan dan bimbingan pada peserta didik sesuai tingkat perkembangan
- 3) meningkatkan lkreatifitas melalui inofasi yang berkelanjutan

c. Tujuan

Diharapkan peserta didik dan warga dilembaga PAUD terpadu witri 1 dapat :

- 1) agar anak-anak mampu berkerja mandiri
- 2) agar anak-anak mampu berkerja dalam kelompok
- 3) agar anak-anak bermoral dan memiliki rasa toleransi yang tinggi
- 4) agar anak-anak mampu berkomunikasi dengan efektif
- 5) agar anak-anak mampu berfikir kreatif⁴⁰

4. Jumlah Guru dan Tugasnya

a. Jumlah guru

Adapun jumlah guru di TK Witri 1 Kota Bengkulu berjumlah lima orang pengurus yayasan, satu orang kepala sekolah, delapan orang guru, satu orang bendahara, satu orang keamanan, satu orang penjaga sekolah pengurus yayasan

- 1) Ir.windarti rahayu agustina, m.pd
- 2) Surya Offiana,m.si
- 3) Sri Mariana
- 4) Puji Hastuti
- 5) Dra Jumanah

Nama guru PAUD witri 1 kota Bengkulu

No	Nama guru	Gol(pns)	Mengajar dikelompok	Jabatan
1.	Emi rusmila, S.Pd.,Aud	III B		Kepala sekolah
2.	Wilma yanti , S.Pd.,Aud	IV A	B1	Guru pns
3.	Aret darmawansyah, S.Pd.I		B4	Guru pns

⁴⁰ Sumber: Profil Paud Witri I Kota Bengkulu, tahun 2018

4.	Zurmaryani, S.Pd.,Aud		B2	Guru pns
5.	Kartika astuti, S.Pd		B3	QYT
6.	Fitria		KOBER	QTY
7.	Endang Susilowati, S.Pd.,Aud		AI	QTY
8.	Vivi indriani		Keamanan	QTY
9.	Jesicha puspitasari, S.Pd		bendahara	QTY
10	Aret darmawansyah, S.pd.I		Guru pai	QTY
11	Narni, S.Pd.,Aud		B5	QTY
12	Haning utami, S.Pd		tu	TU
.13	Wedi efrianto			PENJAGA SEKOLAH

b. Tugas guru

1) Tugas kepala sekolah

- () Kepala sekolah sebagai *educator*.
- (a) Kepala sekolah sebagai *manage*.
- (b) Kepala sekolah sebagai *innovator*
- (c) Kepala sekolah sebagai *motivator*.
- (d) Kepala sekolah sebagai *admi nistrator*.
- (e) Kepala sekolah sebagai *supervisor*.
- (f) Kepala sekolah sebagai *leader*.

Secara umum tugas wakil kepala sekolah adalah membantu kepala sekolah dalam menyusun, mengorganissaasikan dan mengarahkan sekolah untuk lebih maju dan berkembang. Sedangkan seorang guru selain bertugas sebagai mengajar juga sebagai pendidik, dan juga mampu melaksanakan tugas-tugas akademik lainnya yang berkenaan dengan tugas keguruan, seperti kemampuan merencanakan evaluasi dan tugas-tugas lainnya.

Untuk mencapai organisasi sekolah, guru memiliki tanggung jawab yang amanah yang harus dipikul. Adapun tugas dari seorang pendidik yang akan melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas setiap hari agar proses belajar mengajar dapat berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang diharapkan, tugasnya sebagai berikut :

- (a) Membuat RPPH, program semester, program tahunan, KKM, dan rincian minggu efektif.
- (b) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
- (c) Melaksanakan kegiatan penilaian belajar bulanan semester dan tahunan.
- (d) Mengisi daftar nilai anak.
- (e) Melaksanakan analisis hasil evaluasi.
- (f) Melaksanakan kegiatan bimbingan guru dan kegiatan proses belajar.
- (g) Menciptakan hasil karya seni.
- (h) Mengikuti perkembangan kurikulum.
- (i) Melaksanakan tugas tertentu di sekolah.
- (j) Mengadakan perkembangan setiap bidang pengajaran yang menjadi tanggung jawab.
- (k) Membantu kepala sekolah untuk membantu dalam pengelolaan program dan penyelenggaraan kegiatan sekolah.

Selain mengajar guru berfungsi sebagai guru piket. Adapun tugasnya guru piket yaitu mengecek keadaan anak dan keadaan gur, atau mendata kehadiran anak dan guru siapa-siapa yang hadir dan juga siapa yang tidak hadir. Dan guru juga bertugas mengontrol atau mengawasi anak-siswinya di dalam lingkungan sekolah dan sebagainya.

5. Keadaan Anak

a) Jumlah anak

Jumlah anak di PAUD terpadu Witri I yaitu 90 anak, terbagi menjadi 6 kelas, dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 4.1.
Jumlah anak TK Witri 1 Kota Bengkulu

Kelas/saung	Jumlah murid		jumlah seluruh
	L	P	
Sentra seni	7	8	15
Sentra balok	7	8	15
Sentra bahan alam	8	7	15
Sentra micro /macro	7	8	15
Sentra persiapan	6	9	15
Sentra imtaq	7	8	15
Jumlah	42	48	90

b) Kegiatan anak

Proses belajar di PAUD Witri dilakukan sebagaimana semestinya sekolah umum lainnya, mereka melakukan proses belajar selama enam hari setiap minggunya dan satu hari libur. yang mana pada hari senin mereka mempunyai kegiatan rutin seperti upacara bendera, dan pada hari sabtu mereka melakukan senam bersama. setiap harinya mereka mempunyai jam pelajaran terhitung 60 menit dengan istirahat selama 30 menit. TK witri juga mempunyai jadwal yang dilaksanakan setiap harinya yaitu setiap senin – kamis dimulai dari pukul 07:30 – 11:00 wib, sedangkan jum'at – sabtu dari pukul 07:30 – 10:00. dan mempunyai jam tambahan yang disebut dengan les yaitu dari jam 12:00 – 13:00 di setiap hari senin – rabu.

B. Hasil Penelitian

Sebelum membahas pada hasil penelitian dapat peneliti ulas terlebih dahulu bahwa bahasa anak usia dini merupakan tanda atau simbol-simbol dari benda-benda, serta menunjuk pada maksud-maksud tertentu. Kata-kata, kalimat, dan bahasa selalu menampilkan arti-arti tertentu. Sehubungan dengan arti simbolik tadi, bahasa dipakai juga sebagai alat untuk menghayati pengertian-pengertian dan peristiwa-peristiwa di masa lampau, masa kini dan masa mendatang. Oleh karena itu bahasa sangat besar artinya bagi anak sebagai alat bantu.

Menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan orang lain, anak akan mendapatkan banyak sekali kosa kata, sekaligus juga mengekspresikan dirinya. Anak akan belajar bagaimana berpartisipasi dalam suatu percakapan dan menggunakan bahasanya untuk memecahkan masalah.

Media gambar adalah media yang paling umum dipakai. Hal ini dikarenakan siswa lebih menyukai gambar daripada tulisan, apalagi jika gambarnya dibuat dan disajikan sesuai dengan persyaratan gambar yang baik, sudah barang tentu akan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pada tahap penelitian ini peneliti membagi subjek menjadi dua kelas, yakni kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada tahap ini kelas kontrol diberikan pembelajaran yang menggunakan permainan seperti biasanya, yakni dengan metode bercerita tanpa menggunakan media, metode ceramah dan permainan. Sedangkan pada kelas eksperimen anak di ajak untuk bermain dan belajar dengan menggunakan media cerita bergambar, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan perkembangan bahasa pada anak.

Perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah anak dengan kelas yang berbeda, selanjutnya pada metode belajar yang diberikan juga berbeda, pada kelas kontrol diberikan pembelajaran tanpa menggunakan media cerita gambar, hanya metode bercerita saja, metode

ceramah dan bermain. Sedangkan pada kelas eksperimen menggunakan media cerita gambar.

Adapun proses penelitian yang dilakukan dapat dilihat sebagai berikut :

1. Hasil pengisian lembar observasi kelas eksperimen pre test

Berdasarkan hasil observasi anak, maka dapat dilihat berdasarkan pada tabel berikut :

Tabel 4.2
Pengisian lembar observasi kelas eksperimen pre test

Nama Anak	Hasil	Kategori
Ali Barkah	20	Berkembang Sesuai Harapan
Ahmad Ilham	15	Mulai Berkembang
Muhammad Rafael	18	Mulai Berkembang
Muhammad Rafi	17	Mulai Berkembang
Nadhin	18	Mulai Berkembang
Alyska Putri	27	Berkembang Sangat Baik
Bilqis Komairoh	14	Mulai Berkembang
Aurel Nuriyah	13	Mulai Berkembang
Siti Khodijah	14	Mulai Berkembang
Chanza	26	Berkembang Sesuai Harapan
Muhammad Ghian	28	Berkembang Sangat Baik
Dara Putri	12	Berkembang Sesuai Harapan
Nasywa Kila	24	Berkembang Sesuai Harapan
Zizi Putri R.	21	Berkembang Sesuai Harapan
Yusuf	15	Belum Berkembang
	282	
Rata-rata	18,8	

Sumber: Hasil Pengisian Lembar Observasi

Hasil penelitian akan diuraikan sebagai berikut

Rentang setiap kategori

$$\begin{aligned} \text{Rentang setiap kategori} &= \frac{\text{skor maksimum} - \text{skor minimum}}{\text{Jumlah kategori}} \\ &= \frac{28 - 12}{4} \\ &= 4 \end{aligned}$$

Berdasarkan data di atas, maka dapat dikategorikan Perkembangan bahasa anak PAUD Witri 1 Kota Bengkulu dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Kategori Perkembangan bahasa anak PAUD Witri 1 Kota Bengkulu

Hasil	Frekuensi	Persentase	Kategori
27-28	2	10	Berkembang Sangat Baik
20-26	6	30	Berkembang Sesuai Harapan
13-19	11	55	Mulai Berkembang
7-12	1	5	Belum Berkembang

2. Hasil pengisian lembar observasi kelas eksperimen post test

Tabel 4.4
Pengisian lembar observasi kelas eksperimen

No Responden	Hasil	Kategori
Ali Barkah	27	Berkembang Sangat Baik
Ahmad Ilham	17	Belum Berkembang
Muhammad Rafael	28	Berkembang Sangat Baik
Muhammad Rafi	26	Berkembang Sesuai Harapan
Nadhin	25	Berkembang Sesuai Harapan
Alyska Putri	27	Berkembang Sangat Baik

Bilqis Komairoh	19	Belum Berkembang
Aurel Nuriyah	24	Berkembang Sesuai Harapan
Siti Khodijah	23	Berkembang Sesuai Harapan
Chanza	24	Berkembang Sesuai Harapan
Muhammad Ghian	27	Berkembang Sangat Baik
Dara Putri	28	Berkembang sangat baik
Nasywa Kila	28	Berkembang Sangat Baik
Zizi Putri R.	28	Berkembang Sangat Baik
Yusuf	16	Belum Berkembang
	367	
Rata-rata	24,4	

Sumber: Hasil Pengisian Lembar Observasi

Hasil penelitian akan diuraikan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Rentang setiap kategori} &= \frac{\text{skor maksimum} - \text{skor minimum}}{\text{Jumlah kategori}} \\ &= \frac{28-16}{4} \\ &= 5,25 \end{aligned}$$

Berdasarkan data di atas, maka dapat dikategorikan Perkembangan bahasa anak PAUD Witri 1 Kota Bengkulu dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Kategori Perkembangan bahasa anak PAUD Witri 1 Kota Bengkulu

Hasil	Frekuensi	Persentase	Kategori
27-28	10	50	Berkembang Sangat Baik
20-26	5	25	Berkembang Sesuai Harapan
13-19	5	25	Mulai Berkembang
7-12	-	-	Belum Berkembang

3. Hasil Pengisian Lembar Observasi Kelas Kontrol

Tabel 4.6
Pengisian lembar observasi kelas kontrol *pre test*

No Responden	Hasil	Kategori
Muhammad Abil	19	Mulai Berkembang
Muhammad Raihan	14	Mulai Berkembang
Rafa Sari	17	Mulai Berkembang
Aurel Agreini	14	Mulai Berkembang
Rara Sari	18	Mulai Berkembang
Vloren Indah Sari	20	Berkembang Sesuai Harapan
Muhammad Gerik	28	Berkembang Sangat Baik
Ahzahra Inda	10	Mulai Berkembang
Nada Fitria	14	Mulai Berkembang
Najwa Syakira	15	Mulai Berkembang
Muhammad Qairil	21	Berkembang Sesuai Harapan
Ibnu Abi	23	Berkembang Sesuai Harapan
Sigit Anugrah	15	Mulai Berkembang
Quin	15	Mulai Berkembang
Velika Sari	17	Mulai Berkembang
	260	
Rata-rata	17,3	Mulai Berkembang

Sumber: Hasil Pengisian Lembar Observasi

Hasil penelitian akan diuraikan sebagai berikut :

Rentang setiap kategori

Rentang setiap kategori = $\frac{\text{skor maksimum} - \text{skor minimum}}{\text{Jumlah kategori}}$

$$= \frac{28-10}{4}$$

$$= 4,5$$

Berdasarkan data di atas, maka perkembangan bahasa anak PAUD

Witri 1 Kota Bengkulu dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7
Kategori Perkembangan bahasa anak PAUD Witri 1 Kota Bengkulu

Hasil	Frekuensi	Persentase	Kategori
27-28	1	5	Berkembang Sangat Baik
20-26	3	15	Berkembang Sesuai Harapan
13-19	13	65	Mulai Berkembang
7-12	3	15	Belum Berkembang

Tabel 4.8
Pengisian lembar observasi kelas kontrol *post test*

No Responden	Hasil	Kategori
Muhammad Abil	15	Mulai Berkembang
Muhammad Raihan	16	Mulai Berkembang
Rafa Sari	16	Mulai Berkembang
Aurel Agreini	15	Mulai Berkembang
Rara Sari	15	Mulai Berkembang
Vloren Indah Sari	18	Mulai Berkembang
Muhammad Gerik	28	Berkembang Sangat Baik
Ahzahra Inda	14	Mulai Berkembang
Nada Fitria	15	Mulai Berkembang
Najwa Syakira	12	Mulai Berkembang
Muhammad Qairil	22	Berkembang Sesuai Harapan
Ibnu Abi	24	Berkembang Sesuai Harapan
Sigit Anugrah	10	Mulai Berkembang
Quin	12	Mulai Berkembang
Velika Sari	19	Mulai Berkembang
	253	
Rata-rata	16,8	Mulai Berkembang

SuSmbler: Hasil Pengisian Lembar Observasi

Hasil penelitian akan diuraikan sebagai berikut :

Rentang setiap kategori

$$\text{Rentang setiap kategori} = \frac{\text{skor maksimum} - \text{skor minimum}}{\text{Jumlah kategori}}$$

$$= \frac{28-10}{4}$$

$$= 4,5$$

Berdasarkan data di atas, maka dapat dikategorikan perkembangan bahasa anak dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9
Kategori perkembangan bahasa anak PAUD Witri 1 Kota Bengkulu

Hasil	Frekuensi	Persentase	Kategori
27-28	1	5	Berkembang Sangat Baik
20-26	2	10	Berkembang Sesuai Harapan
13-19	15	75	Mulai Berkembang
7-12	2	10	Belum Berkembang

4. Normalitas data

a. Kelompok Eksperimen

Sebelum menganalisis data, homogenitas dan normalitas data harus di ukur. Untuk mengukur itu, peneliti menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

1) Normalitas data pre test

Tabel 4.10
Normalitas data *pre test*

		Pretest Kelas Eksperimen
N		15
Normal Parameters ^a	Mean	18,15
	Std. Deviation	4,909
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,492

Hasil uji kolmogorov smirnov dari nilai pre test kelas eksperimen menunjukkan bahwa signifikansi 0,492 dapat dilihat bahwa lebih tinggi dari 0,05 yang berarti bahwa nilai post test dari kelas eksperimen berdistribusi normal.

2) Normalitas data post test

Tabel 4.11
Normalitas data *post test*

		Post Test Kelas Eksperimen
N		15
Normal Parameters ^a	Mean	24,20
	Std. Deviation	4,584
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,243

Hasil uji *kolmogorov smirnov* dari nilai pre test kelas eksperimen menunjukkan bahwa signifikansi 0,243 dapat dilihat bahwa lebih tinggi dari 0,05 yang berarti bahwa nilai post test dari kelas eksperimen berdistribusi normal.

b. Kelompok Kontrol

Sebelum menganalisis data, homogenitas dan normalitas data harus diukur. Untuk mengukur itu, peneliti menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

1) Normalitas data *pre test*

Tabel 4.12
Normalitas data *pre test*

		Pretest Kontrol	Kelas
N		15	
Normal Parameters ^a	Mean	16,40	
	Std. Deviation	4,370	
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,568	

Hasil uji kolmogorov smirnov dari nilai *pre test* kelas kontrol menunjukkan bahwa signifikansi 0,568 dapat dilihat bahwa lebih tinggi dari 0,05 yang berarti bahwa nilai *post test* dari kelas kontrol berdistribusi normal.

2) Normalitas data *post test*

Tabel 4.13
Normalitas data *post test*

		Posttest Kontrol	Kelas
N		15	
Normal Parameters ^a	Mean	16,45	
	Std. Deviation	4,123	
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,064	

Hasil uji *kolmogorov smirnov* dari nilai *pre test* kelas kontrol menunjukkan bahwa signifikansi 0,064 dapat dilihat bahwa lebih tinggi dari 0,05 yang berarti bahwa nilai *post test* dari kelas eksperimen berdistribusi normal.

5. Hasil Homogenitas

Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji Homogenitas

	Lavene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai <i>Pretest</i>	2,086	2	9	0,180
Nilai <i>Posttest</i>	1,225	2	8	0,334

Uji homogenitas varians pada nilai *pre test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah 0,180 Dapat dilihat bahwa lebih tinggi dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data homogen. Uji homogenitas varians pada nilai *post test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah 0,334 Dapat dilihat bahwa lebih tinggi dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data homogen.

6. Statistik Hasil Analisis

a. Analisis Uji t kelas eksperimen

Tabel 4.15
Analisis uji t kelas eksperimen
Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pre Eksperimen - Post Eksperimen	-6.100	4.973	1.112	-8.427	-3.773	5.477	19	.000

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS dengan cara membandingkan antara nilai t yang dihasilkan dari perhitungan t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} maka didapatkan nilai t_{hitung} yaitu $5,477 >$ nilai t_{tabel} yaitu $4,35$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh media cerita bergambar terhadap perkembangan bahasa anak PAUD Witri 1 Kota Bengkulu dengan nilai signifikansi $0,000 <$ nilai α yaitu $0,05$.

2. Analisis Uji t kelas Kontrol

Tabel 4.16
Analisis uji t kelas kontrol

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre Kontrol - Post Kontrol	-.050	2.282	.510	-1.118	1.018	-.098	19	.923

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS dengan cara membandingkan antara nilai t yang dihasilkan dari perhitungan t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} maka didapatkan nilai t_{hitung} yaitu $0,923 <$ nilai t_{tabel} yaitu $0,098$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak ada pengaruh media cerita bergambar terhadap perkembangan bahasa anak PAUD

Witri 1 Kota Bengkulu dengan nilai signifikansi $0,923 >$ nilai α yaitu $0,05$.

B. Pembahasan

Pada dasarnya tujuan akhir pembelajaran adalah menghasilkan anak yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memecahkan masalah yang dihadapi kelak ketika mereka dewasa. Untuk menghasilkan anak yang memiliki kompetensi yang andal dalam perkembangan bahasa, maka diperlukan serangkaian strategi pembelajaran perkembangan bahasa terutama perkembangan bahasa yang berbeda ditunjukkan ketika membandingkan antara perlakuan kelompok anak yang menggunakan media cerita bergambar pada anak terhadap perkembangan bahasa anak PAUD Witri 1 yang memiliki perkembangan bahasa rendah yang memperoleh pembelajaran dengan media cerita bergambar lebih baik dibandingkan dengan anak yang memiliki perkembangan bahasa rendah yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan media cerita bergambar. Dengan demikian secara keseluruhan media cerita bergambar untuk anak pada kegiatan pembelajaran lebih baik untuk menghasilkan kemampuan perkembangan bahasa anak.

Media gambar adalah media yang paling umum dipakai. Hal ini dikarenakan siswa lebih menyukai gambar daripada tulisan, apalagi jika gambarnya dibuat dan disajikan sesuai dengan persyaratan gambar yang

baik, sudah barang tentu akan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Bahasa anak dapat berkembang cepat jika anak memiliki kemampuan dan didukung oleh lingkungan yang baik. Anak berada di dalam lingkungan yang positif dan bebas dari tekanan. Sebagaimana disebutkan di atas, bahwa lingkungan yang kaya bahasa akan menstimulasi perkembangan bahasa anak. Stimulasi tersebut akan optimal jika anak tidak merasa tertekan. Anak yang tertekan dapat menghambat kemampuan bicarannya. Dapat ditemukan anak gagap yang disebabkan karena tekanan dari lingkungannya.⁴¹

Pemanfaatan media pembelajaran ada dalam komponen metode mengajar sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru-anak dan interaksi anak dengan lingkungan belajarnya. Oleh sebab itu fungsi utama dari media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar, yakni menunjang penggunaan metode mengajar yang dipergunakan guru. Melalui penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat mempertinggi kualitas proses belajarmengajar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar anak.

Media cerita bergambar merupakan rangkaian kegiatan/cerita yang disajikan secara berurutan kemudian anak dilatih mengungkapkan adegan dan kegiatan tersebut yang apabila dirangkaikan akan menjadi suatu cerita.

⁴¹ Martinis Yamin, *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*, h. 110

Gambar dalam cerita akan lebih menarik lagi jika didasarkan khususnya pada kegiatan kehidupan anak.

Media cerita bergambar yang diterapkan di PAUD Witri 1 merupakan media pembelajaran yang dilakukan dengan cara menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Artinya anak diarahkan untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran dengan difasilitasi oleh guru. Dengan demikian tujuan penerapan media cerita bergambar dalam penelitian membuat anak dapat suatu proses tentang bagaimana pengetahuan dapat diciptakan. Untuk mencapai tujuan ini anak dihadapkan pada suatu masalah yang belum diketahui, tetapi menarik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa media cerita bergambar dapat mempengaruhi kemampuan perkembangan bahasa anak PAUD Witri 1 Kota Bengkulu, serta dapat meningkatkan kemampuan bahasa menjadi berkembang lebih baik.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS dengan cara membandingkan antara nilai t yang dihasilkan dari perhitungan t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} maka didapatkan nilai t_{hitung} yaitu $5,477 >$ nilai t_{tabel} yaitu $4,35$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh media cerita bergambar terhadap perkembangan bahasa anak PAUD Witri 1 Kota Bengkulu dengan nilai signifikansi $0,000 <$ nilai α yaitu $0,05$.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS dengan cara membandingkan antara nilai t yang dihasilkan dari perhitungan t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} maka didapatkan nilai t_{hitung} yaitu $0,923 < \text{nilai } t_{tabel}$ yaitu $0,098$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak ada pengaruh media cerita bergambar terhadap perkembangan bahasa anak PAUD Witri 1 Kota Bengkulu dengan nilai signifikansi $0,923 > \text{nilai } \alpha$ yaitu $0,05$.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai pengaruh media cerita bergambar terhadap perkembangan bahasa anak PAUD Witri 1 Kota Bengkulu, dapat disimpulkan bahwa dari perhitungan t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} maka didapatkan nilai t_{hitung} yaitu $5,477 >$ nilai t_{tabel} yaitu $4,35$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh media cerita bergambar terhadap perkembangan bahasa anak taman kanak-kanak Witri 1 Kota Bengkulu dengan nilai signifikansi $0,000 <$ nilai α yaitu $0,05$.

Di samping itu, hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa media cerita bergambar dapat mempengaruhi kemampuan perkembangan bahasa anak PAUD Witri 1 Kota Bengkulu, serta dapat meningkatkan kemampuan bahasa menjadi berkembang lebih baik.

Pemanfaatan media pembelajaran ada dalam komponen metode mengajar sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru-anak dan interaksi anak dengan lingkungan belajarnya. Oleh sebab itu fungsi utama dari media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar, yakni menunjang penggunaan metode mengajar yang dipergunakan guru. Melalui penggunaan media pembelajaran diharapkan

dapat mempertinggi kualitas proses belajarmengajar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar anak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan , ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan agar lebih baik lagi ke depannya, antara lain:

1. Kepada Pihak Sekolah dan Guru PAUD Witri 1 Kota Bengkulu

Kepada guru, adanya dukungan dan motivasi dari guru merupakan faktor yang sangat penting terhadap pelaksanaan pembelajaran peningkatan perkembangan bahasa olehd anak.

2. Kepada Anak di PAUD Witri 1 Kota Bengkulu

Kepada anak yang ada di PAUD Witri 1 agar dapat menyelesaikan masalah supaya lebih mandiri sehingga guru dapat membantu membimbing anak ke arah yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Abdul Majid, Abdul Aziz. 2002. *Mendidik Dengan Cerita*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Alsa, Asmadi, 2007. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- B. no, Hamzah. 2014. *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara
- Susanto, Ahmad. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Promedia
- Departemen Agama RI, 2008. *Al-quran dan Terjemahnya*, Bandung: Percetakan di Ponegoro
- Desmita, 2013. *Perkembangan Bahasa*, Bandung, Remaja Rosdakarya
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rieneka Cipta
- Huda, Miftahul. 2017. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- Hurlock Elizabeth B, *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga
- Priyatno, Dwi. 2008. *Ragam Analisis Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: MediaKom
- Rachmawati, Yeni, 2012, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Kencana
- Suryasubrata, Sumadi, 2012, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Susanto, Ahmad, 2017, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Bumi Aksara
- Wiyani, Novan Ardy, 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Gava Media
- Putra, Nusa, 2013, *Penelitian Kualitatif PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Rolina, Nelva, 2012, *Alat Permainan Edukatif Untuk AUD*, Yogyakarta: Ombak

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta
- Suyadi, dan Dahlia, 2015, *Implementasi dan Inovasi Kurikulum Paud 2013*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suyadi. 2013. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Yamin, Martinis, 2013. *Panduan PAUD*, Jakarta: Gaung Persada Press Group
- Yaumi, Muhammad, *Kecerdasan Jamak*, 2013. Jakarta: Kencana Prenada
- Yusuf, Syamsu, & Nani M. Sugandhi. 2011. *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada
- Tohirin, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Internet dan Jurnal Pdf

- Pradigdo, Adfal. *Hakikat Media Cerita Bergambar*. (Sumber: <http://adfal86.blogspot.co.id> diunggah pada 05/02/2012 pukul 14.21 Wib, dan diakses pada 21/06/2017 pukul 17.00
- Brandweer 71, *Bahasa Sebagai Alat Komunikasi*, (sumber: <https://deviden749.wordpress.com> diunggah pada 28/09/2011 dan diakses pada 07/07/2018 pukul 21.00 Wib
- Pondang, Chelsy. *Pengertian, Fungsi Serta Pemanfaatan Media Gambar*. (Sumber: <http://www.sarjanaku.com> diunggah pada 05/05/2011 Pukul 21.00 Wib, dan diakses pada 21/06/2017 pukul 17.00 Wib,
- Daroah, 2013. Meningkatkan Perkembangan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita dengan Media Audio visual di Kelompok B1 RA Perwanida 02 Slawi. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Pendidikan Guru Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Nasriyah, Siti. “Media Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia Dini Kelompok B Raudlatul Athfal Masyithah Madugondo Kajoran Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2013/2014”, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga. 2014.

Sari, Meta Novtrya. *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita Di Kelompok B Tk Yasporbi Kota Bengkulu* (Penelitian Tindakan Kelas).

Sundari, Nina. *Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar*, (Jurnal Penelitian pdf)

Undang-Undang Sisdiknas. Himpunan peraturan perundang-undangan tentang pendidikan nasional

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Abdul, Aziz Abdul Majid, 2007. *Mendidik dengan Cerita*. Badung: Remaja Rosdakarya
- B. no, Hamzah. 2014. *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara
- Susanto, Ahmad. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Promedia
- Departemen Agama RI, 2008. *Al-quran dan Terjemahnya*, Bandung: Percetakan di Ponegoro
- Desmita, 2013. *Perkembangan Bahasa*, Bandung, Remaja Rosdakarya
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rieneka Cipta
- Huda, Miftahul. 2017. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- Hurlock Elizabeth B, *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga
- Priyatno, Dwi. 2008. *Ragam Analisis Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: MediaKom
- Rachmawati, Yeni, 2012, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Kencana
- Suryasubrata, Sumadi, 2012, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Susanto, Ahmad, 2017, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Bumi Aksara
- Wiyani, Novan Ardy, 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Gava Media
- Putra, Nusa, 2013, *Penelitian Kualitatif PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Rolina, Nelva, 2012, *Alat Permainan Edukatif Untuk AUD*, Yogyakarta: Ombak
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta

Suyadi, dan Dahlia, 2015, *Implementasi dan Inovasi Kurikulum Paud 2013*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Suyadi. 2013. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya,

Yamin, Martinis, 2013. *Panduan PAUD*, Jakarta: Gaung Persada Press Group

Yaumi, Muhammad, *Kecerdasan Jamak*, 2013. Jakarta: Kencana Prenada

Yusuf, Syamsu, & Nani M. Sugandhi. 2011. *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada

Tohirin, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Internet dan Jurnal Pdf

Pradigdo, Adfal. *Hakikat Media Cerita Bergambar*. (Sumber: <http://adfal86.blogspot.co.id> diunggah pada 05/02/2012 pukul 14.21 Wib, dan diakses pada 21/06/2017 pukul 17.00

Brandweer 71, *Bahasa Sebagai Alat Komunikasi*, (sumber: <https://deviden749.wordpress.com> diunggah pada 28/09/2011 dan diakses pada 07/07/2018 pukul 21.00 Wib

Pondang, Chelsy. *Pengertian, Fungsi Serta Pemanfaatan Media Gambar*. (Sumber: <http://www.sarjanaku.com> diunggah pada 05/05/2011 Pukul 21.00 Wib, dan diakses pada 21/06/2017 pukul 17.00 Wib,

Daroah, 2013. Meningkatkan Perkembangan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita dengan Media Audio visual di Kelompok B1 RA Perwanida 02 Slawi. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Pendidikan Guru Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Nasriyah, Siti. "Media Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia Dini Kelompok B Raudlatul Athfal Masyithah Madugondo Kajoran Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2013/2014", Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga. 2014.

Sari, Meta Novtrya. *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita Di Kelompok B Tk Yasporbi Kota Bengkulu* (Penelitian Tindakan Kelas).

Sundari, Nina. *Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar*, (Jurnal Penelitian pdf)

Undang-Undang Sisdiknas. Himpunan peraturan perundang-undangan tentang pendidikan nasional